

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BONEMARAWA KECAMATAN RIOPAKAVA KABUPATEN DONGGALA

The Analysis of Production and Income of Wetland Rice farm in Bonemarawa Village South Riopakava Subdistrict Donggala Regency

I Nyoman Artika Yasa¹⁾, Hidayani²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu,
E-mail:nyomanartika91@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, E-mail: yaniansar@ymail.com

ABSTRACT

This research aimed to identify factors affecting the production and the income of wetland rice farming system in Bonemarawa village Riopakava subdistrict of Donggala regency. The determination of respondents was carried out through a Simple Random Sampling Method. The number of samples was 34 people taken from population of 180 people. The analytical tool used was the functional production analysis of Cobb-Douglass and income analysis. The results of analysis showed that the independent variables used in the production inputs i.e.land area, seeds, fertilizers, and labor simultaneously affected the rice production in Bonemarawa village with the F-count > F-table (119.554 > 4.02) at the 99% confidence level. The income analysis showed that the average income of the respondent farmers in Bonemarawa was IDR 2,915,947.85/0,68ha/planting season (PS) or IDR 4,288,158.60/ha/PS.

Keywords : Income, Production,and Wetland rice.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. Penentuan Responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 34 orang dari 180 populasi petani. Alat analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dan analisis pendapatan. Hasil Analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel bebas, luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja, yang digunakan dalam input produksi secara simultan bersama-sama mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Bonemarawa dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (119,554 > 4,02) pada tingkat kepercayaan 99 %. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden di Desa Bonemarawa sebesar Rp. 2.915.947,85 /0,68ha/MT atau sebesar Rp. 4.288.158,60/ha/MT.

Kata Kunci : Produksi, Pendapatan, Penerimaan, Padi Sawah.

PENDAHULUAN

Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat, khususnya masyarakat di perdesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat

diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini (Nurmanaf, 2003). Komoditas pertanian yang diharapkan dapat bergerak positif dalam hal peningkatan produksi dan pendapatannya adalah padi. Komoditas ini

dianggap paling dominan dikelola oleh petani, karena selain sebagai bahan pangan pokok, juga merupakan komoditas strategis yang bernilai ekonomi tinggi. Bahkan secara nasional, komoditas ini diharapkan dapat mewujudkan keinginan pemerintah untuk berswasembada beras, seperti yang pernah terjadi di Tahun 1984.

Adiratma (2004) menyatakan, bahwa sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, ironisnya selama ini sektor pertanian kurang mendapatkan perhatian bahkan cenderung diremehkan. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang penting dalam gagal atau suksesnya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Mayoritas masyarakat miskin di Indonesia sampai saat ini masih banyak, terdapat sektor pertanian yang lebih intensif guna menanggulangi masalah kemiskinan tersebut.

Peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian yang tangguh, hal ini dikarenakan sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani. Sistem pertanian yang tangguh dalam pembangunan sub sektor tanaman pangan, diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang didukung oleh kemampuan memproduksinya (Muzdalifah, 2011).

Pembangunan pertanian dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berkesinambungan ditandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusaha tani. Pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan sebagian besar pelaku ekonomi ikut serta dalam menghasilkan, menikmati dan melestarikan hasil pembangunan.

Pembangunan di bidang pertanian senantiasa mendapatkan prioritas utama dalam rangka meningkatkan taraf hidup

penduduk Indonesia dengan perbaikan teknologi pertanian merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, petani berupaya untuk meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan konsumsinya. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian adalah menggunakan teknologi yang lebih baik, artinya teknologi yang terus dikembangkan. Kegiatan tersebut diantaranya penggunaan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan air irigasi yang baik, pemakaian pupuk serta pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil panen (Soekartawi, 2006).

Berdasarkan informasi dan observasi penelitian yang dilakukan di Desa Bonemarawa permasalahan yang dihadapi petani responden padi sawah adalah jumlah pupuk yang tersedia di Desa Bonemarawa masih terbatas sehingga untuk memenuhi kebutuhan pemupukan padi petani harus membeli pupuk di luar Desa Bonemarawa. Atas dasar masalah yang di hadapi petani padi sawah di Desa Bonemarawa penulis tertarik meneliti dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala.

Tujuan Penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh faktor luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala.
2. Mengetahui pendapatan yang di peroleh petani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonemarawa, Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja

(*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Bonemarawa merupakan Desa dengan luas panen tertinggi 180 ha dan produksi 792 ton. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2015 sampai dengan Bulan Februari 2016.

Penentuan Responden. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling method*) dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berada di Desa Bonemarawa yaitu sebanyak 145 orang.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2007). sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d² = Presisi (15%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{145}{145 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{145}{145 (0,0225) + 1}$$

$$n = \frac{145}{4,2625}$$

$$n = 34,017 = 34 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 34 orang dari total populasi petani padi sawah dengan pertimbangan bahwa 34 responden tersebut dapat mewakili populasi petani padi sawah yang berada di Desa Bonemarawa.

Teknik Pengumpulan Data. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini yaitu meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari hasil observasi dengan cara meninjau langsung lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioneiry*), sedangkan data sekunder di peroleh dari berbagai sumber yakni berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini serta dari berbagai literatur-literatur yang terkait.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua alat analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala.

$$Y = b_0 \sum_{i=1}^n x_i^{b_i} e^{\mu} \text{ atau } Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot e^{\mu}$$

Agar linier maka ditransformasikan dalam bentuk logaritma Natural (ln), sehingga persamaan berubah menjadi:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Dimana:

- Y = Produksi (Kg)
- X₁ = Luas Lahan (Ha)
- X₂ = Benih (Kg)
- X₃ = Pupuk (Kg)
- X₄ = Tenaga Kerja (HOK)
- b₀ = *Intercept* (konstan)
- b₁- b₄ = Parameter yang diduga (Koefisien regresi)
- μ = Kesalahan pengganggu (*error term*)

Mengetahui ketepatan model digunakan koefisien determinasi ganda (R²) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Pengaruh variabel bebas secara simultan dapat diketahui dengan menggunakan alat uji F (F-Test) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Tengah}}{\text{Kuadrat Tengah Residual/Sisa}}$$

Bentuk hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.

H_1 : minimal salah satu $b_i \neq 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adanya pengaruh variabel secara individu dapat diketahui dengan menggunakan uji t atau t-test dengan persamaan sebagai berikut:

$$t\text{-hit} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

t-hit = Uji t (t-test)

b_i = Koefisien regresi variabel ke-i

Sb_i = Standar deviasi variabel ke-i

Bentuk Hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y)

$H_1 : b_i \neq 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y)

-Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

-Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Keterangan:

H_0 = Pengaruh tidak nyata antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

H_1 = Pengaruh nyata antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

2. Analisis Pendapatan

pendapatan yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Adnyana, 2003):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatanani

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden. Pada umumnya umur petani sangat mempengaruhi kinerja usahatani, karena umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan. Umur petani responden dapat dilihat pada (Lampiran1) yang menunjukkan bahwa umur petani responden padi sawah di Desa Bonemarawa berkisar antara umur 30 sampai dengan 63 tahun, dengan rata-rata umur petani sebesar 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Bonemarawa memiliki kelompok umur petani yang masih muda atau tergolong usia kerja produktif, dengan demikian petani padi sawah memiliki potensi sangat besar untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan usahatani.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani umumnya dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam teknik budidaya dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatani padi secara umum akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman. Rata-rata pengalaman usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa ialah 20 tahun (lampiran 1), dalam penelitian ini responden memiliki pengalaman berusahatani yang bervariasi antara 4 sampai dengan 35 tahun, Pengalaman berusahatani ini menunjukkan bahwa, responden telah banyak memiliki pengalaman dalam mengelola usahanya serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam pengembangan usahatani.

Tingkat Pendidikan Responden. Umumnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara dan pola berpikir petani, sebab pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan

maupun sikap petani yang dilaksanakan secara terencana, sehingga memperoleh perubahan-perubahan dalam meningkatkan taraf hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka berkembang pula pola pikir seseorang, sehingga dapat dengan mudah mengambil keputusan dalam melakukan suatu tindakan termasuk dalam kegiatan usahatani. Petani yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap atau menerjemahkan serta mencari sumber-sumber informasi yang berguna untuk kepentingan pengembangan usahatani.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani.

Luas Lahan. Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam pengelolaan usahatani. Semakin luas lahan yang ditanami semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah pula produksi yang dihasilkan.

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu faktor untuk dapat meningkatkan produksi yang tinggi ialah dengan penggunaan benih yang baik dan bermutu (bibit unggul). Berdasarkan hasil penelitian, benih yang digunakan oleh petani responden dalam usahatani adalah benih yang di peroleh dari panen-panen sebelumnya. Benih yang digunakan responden dalam penelitian padi sawah beragam varietas yaitu cigeles, cirang, dan cibogo. Rata-rata penggunaan benih padi sawah di Desa Bonemarawa sebesar 37,65 kg/0,68 ha/MT dengan harga Rp.7.000,00/kg.

Penggunaan Pupuk. Pupuk merupakan salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan produksi jika penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan dosis yang dibutuhkan tanaman. Pupuk kimia yang digunakan oleh petani responden yang ada di Desa Bonemarawa ada tiga jenis pupuk yaitu, Urea, Phonska dan NPK. Rata-rata penggunaan pupuk urea sebesar 125,43

kg/ha/MT rata-rata penggunaan pupuk NPK sebesar 204,25 kg/ha/MT dan rata-rata penggunaan phonska sebesar 150,00 kg/ha/MT.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah bagian terpenting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada kualitatif maupun kuantitatif. Tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani padi. Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani padi meliputi pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT dan pemanenan.

Berdasarkan hasil penelitian petani padi sawah yang ada di Desa Bonemarawa menggunakan tenaga kerja yang terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita, Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi ini menggunakan satuan Hari Orang Kerja (HOK) dengan pembayaran upah per hari sebesar Rp 75.000,00 upah yang diterima antara pria dan wanita tidak dibedakan. Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani responden sebesar 29,09 HOK/0,68 ha/MT. Rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp.3.002,205,88 /0,68 ha/MT.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass. Pengaruh dari penggunaan faktor-faktor produksi terhadap usahatani padi sawah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas, dimana tingkat produksi (Y) sebagai variabel dependen dan input produksi (X) sebagai variabel independen. Faktor-faktor produksi dalam penelitian ini yang dianalisis adalah Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Pupuk (X_3), dan Tenaga kerja (X_4). Pendugaan faktor-faktor tersebut dilakukan dengan cara uji-F (uji signifikan korelasi ganda) dengan menggunakan model analisis fungsi produksi yang diperoleh. Nilai F-Hitung dibandingkan dengan nilai F-Tabel.

Hasil uji-F (F-test) menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 119,554 signifikan pada tingkat kepercayaan 99%, oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel} (4,02)$ hal ini

menunjukkan variabel bebas yang digunakan dalam input produksi secara bersama-sama mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Bonemarawa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 935 persen. Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai arti bahwa 93,5 persen produksi padi sawah petani responden di pengaruhi oleh faktor luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja, sedangkan 6,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil pengujian dari masing-masing variabel dilihat pada Tabel 1.

Adapun pengaruh dari masing-masing faktor produksi terhadap produksi padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava adalah sebagai berikut.

Luas lahan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa t -hitung $>$ t -tabel ($20,149 > 2,733$) pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti variabel luas lahan (X_1) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,521 yang artinya bahwa penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan produksi sebesar 0,521 %. Karena t -hitung $>$ t -tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 1. Hasil Pendugaan Fungsi Produksi Cobb-Douglass Usahatani Padi Sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	sig.
(Constant)	6,749	500,640	0,000
Luas Lahan (X_1)	0,521	20,149	0,000
Benih(X_2)	0,817	21,462	0,000
Pupuk (X_3)	0,707	19,784	0,000
Tenaga Kerja (X_4)	0,774	20,784	0,000

Sumber : Hasil analisis data primer, 2016.

Keterangan : Signifikan pada Tingkat Kepercayaan 99% (t -tabel = 2,733)

Benih. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa benih (X_2) berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa pada tingkat kepercayaan 99%. Nilai koefisien regresi sebesar 0,817, yang artinya bahwa penambahan 1% benih akan meningkatkan produksi sebesar 0,817%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t -hitung $>$ t -tabel ($21,462 > 2,733$). Karena t -hitung $>$ t -tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pupuk. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemberian pupuk (X_3) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa. Nilai koefisien regresi pupuk sebesar 0,707, yang artinya bahwa penambahan jumlah pupuk 1% akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,707%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t -hitung $>$ t -tabel ($19,784 > 2,733$). Hal ini berarti variabel pupuk (X_3) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Karena t -hitung $>$ t -tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tenaga Kerja. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa pada tingkat kepercayaan 99%. Nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,774, yang artinya bahwa penambahan tenaga kerja 1% akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,774%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t -hitung $>$ t -tabel ($20,784 > 2,733$) pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Karena t -hitung $>$ t -tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai

sisanya pengurangan dari nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara produksi dalam satu kali musim tanam yang di peroleh dengan harga yang berlaku. Besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh dan harga yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden dalam satu kali musim tanam sebesar 895,29 kg dengan harga jual Rp.8.500,00/kg beras sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 7.610.000,00/0,68 ha/MT atau Rp. 11.191.176,47 /ha/MT.

Biaya Produksi. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi dan terus dikeluarkan oleh petani, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden meliputi biaya penyusutan alat, biaya pajak, dan sewa lahan. Biaya pajak dan sewa lahan dihitung dalam satu kali musim tanam. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp. 708.717,25/ 0,68 ha/MT atau sebesar Rp. 1.042.231,25 /ha/MT.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah biaya pengadaan faktor produksi yang meliputi biaya pupuk, benih, pestisida dan upah tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 3.960.441,18 ha/MT atau sebesar Rp. 5.824.178,21/ha/MT.

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden dalam satu kali musim tanam. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp. 4.694.052,15/0,68 ha/MT atau sebesar Rp. 6.903.017,87/ha/MT.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan

dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam, dimana pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi responden, karena pendapatan berarti pemasukan yang sangat penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden sebesar Rp.2.915.947,85/0,68ha/MT atau sebesar Rp. 4.288.158,60/ha/MT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Secara simultan faktor-faktor yang diamati dalam penelitian, luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa dengan nilai $F_{hitung} 119,554 > F_{tabel} 4,02$ pada tingkat kepercayaan 99%. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja yang di gunakan berpengaruh nyata mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Bonemarawa dengan luas lahan $t_{hitung} > t_{tabel} (20,149 > 2,733)$, benih $t_{hitung} > t_{tabel} (21,462 > 2,733)$, pupuk $t_{hitung} > t_{tabel} (19,784 > 2,733)$, dan tenaga kerja $t_{hitung} > t_{tabel} (20,784 > 2,733)$. Masing-masing pada taraf $\alpha 1\%$.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan petani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala satu kali musim tanam sebesar Rp. 2.915.947,85 perluas lahan 0,68 ha/MT atau Rp. 4.288.150,60 /1,00 ha/MT.

Saran

Produksi usahatani padi sawah yang dikelola petani saat ini masih dapat ditingkatkan dengan menambah penggunaan luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja.

Dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah, hendaknya penyuluhan pertanian lebih berperan aktif dalam memberikan informasi kepada petani mengenai penggunaan input-input produksi

agar lebih efektif dan efisien guna memperoleh produksi yang tinggi sehingga pendapatan petani bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M., O., dan Suhaeti, R., N., 2003. *Penerapan Indeks Gini untuk Mengidentifikasi Tingkat Pemerataan Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan di Wilayah Jawa dan Bali*. J. SOCA Vol. 3 No. 2. Juli 2003: 199-207.
- Adiratma., 2004. *Stop Tanam Padi?*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Muzdalifah. 2011. *Analisis Produksi dan Efisiensi Usaha tani Padi di Kabupaten Banjar*, Jurnal Agribisnis Pedesaan Volume 01 No. 04 Desember 2011: 256-266.
- Nurmanaf, A.R., 2003. *Karakteristik Rumah tangga Petani Berlahan Sempit: Struktur dan Stabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hujan (Kasus di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur)*. J. SOCA Vol. 3 No. 2. Juli 2003: 181 – 187.
- Soekartawi, 2006. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Analisis Cobb-Dauglas*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Alfabeta, Bandung.